

Penguatan Peran Kader Posyandu Sebagai Pendamping Keluarga Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Payangan

Anak Agung Gede Raka Budayasa^{1*}, I Wayan Rusdiarna Eka Putra¹, Made Surya Pramana³

¹Program Studi Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: rakabudayasa@ymail.com

Abstrak

Stunting merupakan manifestasi gangguan gizi kronis yang memberikan pengaruh jangka panjang terhadap produktivitas sumber daya manusia, sehingga penanganannya wajib dimulai sejak fase kehamilan. Posyandu, sebagai pilar upaya kesehatan berbasis masyarakat, memiliki posisi strategis dalam menekan prevalensi stunting, khususnya melalui pemberdayaan kader sebagai mitra pendamping bagi ibu hamil. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan kompetensi dan kontribusi kader posyandu dalam mengedukasi keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar. Metodologi program mencakup tahapan persiapan, implementasi, hingga tinjauan evaluatif. Inti kegiatan berfokus pada sosialisasi intensif yang meliputi dua aspek fundamental: pemenuhan nutrisi maternal untuk pencegahan stunting serta manajemen ekonomi rumah tangga guna mendukung ketahanan pangan keluarga. Efektivitas intervensi diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test serta pengamatan partisipatif. Hasil program menunjukkan keterlibatan aktif seluruh peserta selama proses edukasi berlangsung. Berdasarkan evaluasi kuantitatif, lebih dari 70% kader meraih peningkatan nilai signifikan, yang merefleksikan penguatan pemahaman mengenai gizi ibu hamil dan fungsi pendampingan keluarga. Capaian ini diharapkan mampu mengukuhkan peran kader dalam memberikan bimbingan berkelanjutan bagi ibu hamil sebagai langkah preventif stunting yang komprehensif sejak masa gestasi demi masa depan generasi yang lebih berkualitas.

Kata kunci : kader posyandu, ibu hamil, stunting, pengabdian masyarakat

Abstract

[Strengthening the Role of Posyandu Cadres in Supporting Families of Pregnant Women for Stunting Prevention at Payangan Primary Health Care Center]

Stunting is a manifestation of chronic nutritional deficiency that exerts long-term effects on human resource productivity, necessitating mandatory intervention starting from the pregnancy phase. Posyandu, as a pillar of community-based health efforts, holds a strategic position in reducing stunting prevalence, particularly through the empowerment of cadres as assisting partners for expectant mothers. This community service program was conducted to optimize the competence and contribution of Posyandu cadres in educating families within the working area of UPT Puskesmas Payangan, Gianyar Regency. The program methodology encompassed preparation, implementation, and evaluative review stages. The core activity focused on intensive socialization covering two fundamental aspects: maternal nutritional fulfillment for stunting prevention and household economic management to support family food security. The effectiveness of the intervention was measured through a comparison of pre-test and post-test scores alongside participatory observation. The results demonstrated the active engagement of all participants throughout the educational process. Based on quantitative evaluation, over 70% of cadres achieved significant score

improvements, reflecting strengthened understanding regarding maternal nutrition and family assistance functions. This achievement is expected to solidify the cadres' role in providing continuous guidance for pregnant women as a comprehensive stunting preventive measure since the gestation period for a higher-quality future generation.

Keywords: posyandu cadres, pregnant women, stunting, community service

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu instrumen Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Posyandu dioperasikan melalui prinsip kemandirian masyarakat guna memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan primer. Fokus utamanya adalah pemberdayaan komunitas dalam upaya kolektif mengakselerasi reduksi angka mortalitas pada ibu, bayi, maupun balita⁽¹⁾.

Wilayah kerja UPT Puskesmas Payangan didukung oleh 60 titik Posyandu aktif guna melayani kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Secara umum, tugas dan aktivitas mitra meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu dan anak, edukasi kesehatan, pencatatan dan pelaporan kegiatan, serta pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala UPT Puskesmas Payangan, pemetaan permasalahan yang diidentifikasi meliputi isu kesehatan, khususnya terkait ibu hamil dan stunting, serta permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan ekonomi keluarga. Prevalensi stunting di Kabupaten Gianyar pada tahun 2024 tercatat sebesar 1,4%, lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Bali sebesar 1,7%⁽²⁾. Meskipun demikian, upaya pencegahan stunting tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai manifestasi dari gangguan nutrisi yang bersifat kronis, prevalensi stunting dipicu oleh beragam determinan yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok fundamental. Pertama, faktor penyebab langsung yang meliputi ketidakcukupan asupan makanan bergizi serta kejadian infeksi yang berlangsung berulang dalam periode waktu tertentu. Kedua, faktor penyebab tidak langsung, yaitu kondisi yang berperan dalam memicu terjadinya penyebab langsung stunting. Faktor ini

mencakup keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, pola pengasuhan yang belum optimal, rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan, praktik kebersihan yang kurang baik, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung, terutama terkait ketersediaan air bersih dan sanitasi.

Faktor penyebab tidak langsung tersebut dipengaruhi oleh determinan yang bersifat mendasar, seperti kondisi ekonomi, sistem perdagangan, proses urbanisasi dan globalisasi, sistem pangan, perlindungan sosial, sistem pelayanan kesehatan, pembangunan sektor pertanian, serta tingkat pemberdayaan perempuan.^(3,4)

Dari sisi ekonomi, permasalahan yang ditemui berkaitan dengan belum optimalnya peran kader posyandu dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada keluarga ibu hamil. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pendampingan ekonomi menyebabkan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pemenuhan gizi ibu hamil dan anak. Padahal, kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, mitra membutuhkan kegiatan penyuluhan terintegrasi yang mencakup aspek kesehatan, khususnya gizi ibu hamil dan pencegahan stunting, serta aspek ekonomi keluarga. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak masa kehamilan serta pengelolaan ekonomi keluarga yang efektif guna mendukung pemenuhan kebutuhan gizi tersebut.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan kader posyandu mampu berperan sebagai pendamping dan sumber informasi bagi keluarga ibu hamil, sehingga keluarga dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki secara optimal untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Payangan.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Sasaran program kemitraan ini adalah perwakilan kader Posyandu di UPT Puskesmas Payangan yang terdiri dari 15 orang kader. Pelaksanaan program kemitraan dilakukan dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan ketua kelompok mitra dan pihak UPT Puskesmas Payangan mengenai perencanaan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan materi penyuluhan yang berkaitan dengan gizi ibu hamil, pencegahan stunting, serta pengelolaan ekonomi keluarga. Selain itu, disusun materi penyuluhan, media edukasi yang akan digunakan, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader posyandu.
2. Tahap pelaksanaan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan *pre-test* pada awal kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader posyandu terkait gizi ibu hamil, pencegahan stunting, dan pengelolaan ekonomi keluarga.
 - b. Penyampaian materi pertama, yang membahas mengenai pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil, faktor risiko stunting, serta peran kader posyandu dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan.
 - c. Penyampaian materi kedua, yang membahas keterkaitan kondisi ekonomi keluarga dengan pemenuhan

kebutuhan gizi ibu hamil, termasuk pengelolaan ekonomi rumah tangga secara sederhana dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan anak.

- d. Diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dan kader posyandu guna memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.
 - e. Pelaksanaan *post-test* pada akhir kegiatan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian kegiatan dan keberhasilan program kemitraan. Evaluasi meliputi partisipasi kader posyandu selama diskusi, dengan indikator minimal 40% peserta aktif terlibat, serta peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dengan target minimal 70% peserta mengalami peningkatan pemahaman.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menggambarkan pencapaian program sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan. Peningkatan pengetahuan kader posyandu dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Aula UPT Puskesmas Payangan, dihadiri oleh Kepala UPT Puskesmas Payangan, Penanggung Jawab Posyandu serta 15 orang peserta (kader posyandu).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk dukungan terhadap program pemerintah daerah dalam memitigasi stunting melalui optimalisasi peran kader sebagai pendamping ibu hamil. Intervensi sejak masa kehamilan dinilai strategis karena

status nutrisi ibu berkorelasi langsung terhadap maturasi janin dan kualitas kesehatan anak dalam jangka panjang⁽⁵⁾. Oleh sebab itu, program ini difokuskan pada penguatan kompetensi kader melalui edukasi yang mengintegrasikan aspek kesehatan seperti gizi maternal dan strategi preventif stunting, dengan manajemen ekonomi keluarga sebagai faktor pendukung ketahanan pangan.

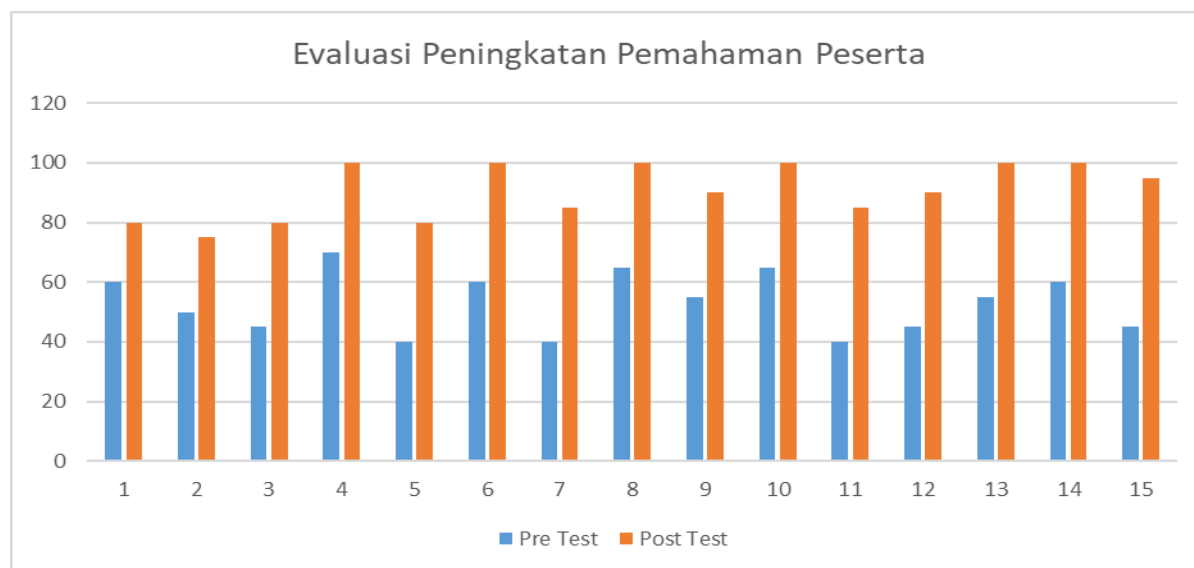
Sesi edukasi utama membedah korelasi antara asupan nutrisi ibu hamil dengan fenomena stunting, yang didefinisikan sebagai kegagalan pertumbuhan kronis akibat defisit gizi pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Ketidakcukupan asupan gizi selama gestasi tidak hanya memicu hambatan pertumbuhan janin dan risiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), tetapi juga meningkatkan kerentanan stunting di masa depan⁽⁶⁾. Selain faktor gizi, risiko ini diperberat oleh infeksi berulang dan keterbatasan akses layanan kesehatan; sehingga pemenuhan mikronutrien esensial seperti protein, zat besi, dan asam folat selama kehamilan menjadi fondasi krusial dalam upaya pencegahan yang efektif⁽⁷⁾.

Materi kedua membahas aspek ekonomi keluarga dan kaitannya dengan pemenuhan gizi ibu hamil. Pada sesi ini dijelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu determinan tidak langsung terjadinya stunting. Keterbatasan pendapatan keluarga seringkali berdampak

pada rendahnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi, termasuk bagi ibu hamil⁽⁸⁾. Selain itu, rendahnya pengetahuan keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga dapat menyebabkan alokasi pengeluaran yang kurang tepat, sehingga kebutuhan gizi ibu hamil dan anak tidak menjadi prioritas⁽⁹⁾.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi keluarga yang baik, meskipun dengan pendapatan terbatas, dapat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal⁽¹⁰⁾.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah partisipasi aktif kader posyandu selama pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan hasil observasi, kader posyandu menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Lebih dari 40% peserta terlibat aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman terkait pendampingan ibu hamil di wilayah masing-masing. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kader posyandu memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi dan penguatan kapasitas, baik terkait gizi ibu hamil, pencegahan stunting, maupun aspek ekonomi keluarga⁽¹¹⁾. Diskusi yang berlangsung juga menunjukkan adanya kesadaran kader akan pentingnya peran mereka sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat.



Gambar 1. Nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta

Indikator keberhasilan lainnya adalah peningkatan pengetahuan kader posyandu yang diukur melalui hasil pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan awal kader mengenai gizi ibu hamil, faktor risiko stunting, serta hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan pemenuhan gizi masih bervariasi dan relatif terbatas. Beberapa kader ditemukan belum sepenuhnya menguasai hubungan antara variabel kesehatan dan kondisi ekonomi dalam upaya mitigasi stunting. Kondisi ini selaras dengan studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa kader posyandu masih memerlukan penguatan kapasitas, terutama dalam mengidentifikasi determinan sosial serta faktor ekonomi yang menjadi penentu status nutrisi bagi ibu dan anak^(12,13).

Pasca-pelaksanaan edukasi, hasil evaluasi melalui post-test mengonfirmasi adanya eskalasi pemahaman yang signifikan pada mayoritas peserta. Tercatat lebih dari 70% kader meraih skor yang lebih tinggi dibandingkan saat pre-test. Kemajuan ini membuktikan bahwa substansi materi penyuluhan dapat diserap secara optimal dan efektif dalam memperluas wawasan kader mengenai fungsi strategis mereka dalam melakukan

pendampingan terhadap keluarga ibu hamil⁽¹⁴⁾.

Peningkatan pengetahuan kader posyandu diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendampingan kepada keluarga ibu hamil. Kader yang memiliki pemahaman yang baik mengenai gizi ibu hamil dan pencegahan stunting, serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan ekonomi keluarga, diharapkan mampu memberikan edukasi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas kader posyandu, tetapi juga menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Payangan⁽¹⁵⁾.

Program Pengabdian Masyarakat dengan fokus pada penguatan peran kader posyandu sebagai pendamping keluarga ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Payangan ini berjalan dengan lancar. Keberhasilan program terlihat dari partisipasi aktif kader posyandu selama kegiatan penyuluhan. Indikator keberhasilan lainnya menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan. A) Pelaksanaan pre-test, B) Sambutan Ketua TIM PKM, C) Sambutan Kepala UPT Puskesmas Payangan, D) Sesi penyampaian materi pelatihan pertama, E) Sesi penyampaian materi pelatihan kedua, F) Foto bersama

Oleh karena itu, kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan, meskipun pendampingan lanjutan masih diperlukan agar peran kader dapat berjalan lebih optimal di masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala UPT Puskesmas Payangan dan para kader posyandu atas dukungan dan partisipasi selama kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan pendanaan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di UPT Puskesmas Payangan berhasil meningkatkan kapasitas dan pemahaman kader posyandu secara signifikan guna memitigasi stunting sejak masa kehamilan. Keberhasilan intervensi ini ditentukan oleh keterpaduan faktor kedokteran dan ekonomi yang saling melengkapi. Tinjauan aspek kedokteran berfokus pada pembekalan pengetahuan mengenai gizi maternal serta pemenuhan mikronutrien esensial pada periode seribu hari pertama kehidupan demi mencegah risiko berat bayi lahir rendah. Aspek ekonomi berperan penting melalui edukasi tata kelola keuangan domestik, sehingga keluarga mampu memprioritaskan alokasi anggaran untuk pemenuhan pangan bergizi seimbang secara mandiri meskipun di tengah keterbatasan pendapatan. Penguasaan materi klinis dan manajemen finansial rumah tangga ini mengoptimalkan kesiapan kader posyandu dalam menjalankan fungsi promotif serta preventif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2024. Dinas Kesehatan

- Kabupaten Gianyar. 2024.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2024 [Internet]. Denpasar; 2024. Available from: <https://repository.unsri.ac.id/12539/>
3. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2011 Oct 19;7(s3):5–18. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
4. Lowe C, Kelly M, Sarma H, Richardson A, Kurscheid JM, Laksono B, et al. The double burden of malnutrition and dietary patterns in rural Central Java, Indonesia. *Lancet Reg Heal - West Pacific* [Internet]. 2021 Sep;14:100205. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2666606521001140>
5. Pudjirahaju A, Soelistyorini D, Mustafa A, Kristianto Y. Intervensi Gizi Spesifik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan oleh Agen Perubahan untuk Mencegah Stunting, Meningkatkan Perkembangan dan IQ Anak di Kabupaten Trenggalek. *Amerta Nutr* [Internet]. 2025 Mar 14;9(1):101–8. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/48536>
6. Fitria AR, Suhartini T, Supriyadi B. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia <5 Tahun. *J Penelit Perawat Prof*. 2024;6(1):49–56.
7. Stewart CP, Iannotti L, Dewey KG, Michaelsen KF, Onyango AW. Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2013 Sep 18;9(S2):27–45. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/mcn.12088>
8. Ayuningtyas H, Nadhiroh SR, Milati ZS, Fadilah AL. Status Ekonomi Keluarga dan Kecukupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Surabaya. *Media Gizi Indones* [Internet]. 2022 Dec

-
- 15;17(1SP):145–52. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/40718>
9. Azizah SN. Bijak Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Gizi Keluarga. *J Community Serv Empower*. 2023;4(1):88–93.
10. Hasan M, Islam MM, Mubarak E, Haque MA, Choudhury N, Ahmed T. Mother's dietary diversity and association with stunting among children <2 years old in a low socio-economic environment: A case-control study in an urban care setting in Dhaka, Bangladesh. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2019 Apr 14;15(2). Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/mcn.12665>
11. Indahwati L, Dewi M, Fatmawati F, Gayatri M, Dewi TS, Sari MH, et al. Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *J Inov Has Pengabd Masy* [Internet]. 2023 May 3;6(2):236–46. Available from: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/19713>
12. Chabibah IFA, Agustina R. Eksplorasi Peran Kader Posyandu Terhadap Capaian Program Puskesmas Dalam Menurunkan Kejadian Stunting. *Amerta Nutr* [Internet]. 2023 Dec 31;7(2SP):65–72. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/49807>
13. Novianti S, Gustaman RA, Lina N, Maywati S. Penguatan Peran Kader tentang Pentingnya Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *J Abdimas Jatibara* [Internet]. 2024 Feb 29;2(2):44. Available from: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ/article/view/1805>
14. Sugiman S, Marsiyah MM, Chasanah SU. Peningkatan pengetahuan kader tentang kegiatan Posyandu melalui pelatihan. *Mikki Maj Ilmu Keperawatan dan Kesehat Indones* [Internet]. 2023 Jul 27;12(1):62–8. Available from: <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/527>
15. Alamsyah D, Trisnawati E, Budiastutik I, Fermata W, Pontianak UM, Barat K. Efektivitas pelatihan kader dalam peningkatan pemahaman dan praktik pmba di komunitas desa pedalaman dan tanjung bunut. *J Kesehat Masy ITEKES Cendekia Utama Kudus*. 2025;13(3):326–37.